

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA YANG
MENYEWAKAN KAPAL PENUMPANG DI DESA BATU MENYAN**

(JURNAL)

Oleh

FERLY APRIANSYAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Yang Menyewakan Kapal Penumpang Di Desa Batu Menyan

Ferly Apriansyah¹, Zulkarnain², Irma Lusi Nugraheni³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

* e-mail: ferlyapriansyah@gmail.com, Telp: +6282278225230

Received: Aug, 07th 2018 Accepted: Aug, 07th 2018 Online Published: Aug, 07th 2018

This research aims to describe the characteristic of social economy of patriarch who rent the ship in Batu Menyan Village. Using the descriptive method, with a population of 145. The sample was took 20% of population, it is using technic probability sampling. Data collection using observation techniques, questionnaire, structured interviews, documentation, and the analyzed use the percentage table. The result showed that: (1) The age of classified productive. (2) As much 74,07% educated basic. (3) Most of the respondents included in the extended family. (4) There are two types of capital that is capital investment and working capital, based on the source most of the respondents capitalize loan capital. (5) Have a high number of hours. (6) As many 59,25% respondents have side jobs, 50% work as a ship taxi. (7) Revenue is low with average monthly income Rp.2.202.000,-. (8) There are 59,25% of respondents can meet the basic needs of the family.

Keyword: characteristic, passenger ship, social economy

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang di Desa Batu Menyan. Menggunakan metode deskriptif, dengan jumlah populasi 145. Sempel diambil 20% dari jumlah populasi menggunakan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, kuesioner, dokumentasi dan dianalisis menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Umur tergolong usia produktif. (2) Sebanyak 74,07% berpendidikan dasar. (3) Sebagian besar responden termasuk kedalam keluarga besar. (4) Terdapat 2 jenis modal yaitu modal investasi dan modal kerja, berdasarkan sumbernya sebagian besar responden bermodalkan modal pinjaman. (5) Memiliki jumlah jam kerja tinggi. (6) Sebanyak 59,25% responden memiliki pekerjaan sampingan, 50% bekerja sebagai taksi kapal. (7) Pendapatan tergolong rendah dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp.2.202.000,-. (8) Terdapat 59,25% responden dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Kata Kunci: kapal penumpang, karakteristik, sosial ekonomi

Keterangan:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Batu Menyan dalam mengelola alam untuk memenuhi kebutuhan hidup, memanfaatkan lingkungan alam sekitar dengan cara relasi, interelasi, interaksi antar manusia dan hubungan timbal balik aktivitas ekonomi dengan unsur-unsur fisik geografi dengan keanekaragaman kegiatan dari penduduk setempat guna memenuhi kebutuhan hidup, pemanfaatan lingkungan alam tersebut adanya pekerjaan menyewakan kapal penumpang untuk wisatawan.

Sebelum berkembangnya wisata yang ada di Desa Batu Menyan, dahulu pekerjaan pokok masyarakat bekerja sebagai nelayan. Hal tersebut disebabkan oleh letak desa yang berada pada pesisir pantai. Bekerja sebagai nelayan sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat dan disebabkan juga oleh sumber daya alam terbesar yang tersedia di Desa Batu Menyan hanya laut sehingga tidak heran sebagian besar masyarakat setempat dahulu bekerja sebagai nelayan yang berhubungan dengan laut.

Sebagai daerah yang berlokasi di pesisir pantai, Desa Batu Menyan sejak tanggal 08 Februari 2017 mulai dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Lampung untuk dijadikan sebagai desa wisata, selain itu juga desa ini dikenal sebagai tempat penyeberangan penduduk ke Pulau Pahawang dan dalam perkembangannya, terdapat pulau-pulau lain yang dijadikan tujuan objek wisata bahari (*snorkling*) di sekitaran Pulau Pahawang, Pulau Kelagian Besar dan Kecil, Pulau Mahitam, Tanjung Putus, Pulau

Legundi, Pulau Wayang dan wisata pantai di Dusun Ketapang Timur. Maka dalam perkembangannya tersebut terdapat lima dermaga yang semuanya berlokasi di Dusun Ketapang Barat dan Ketapang Timur yang digunakan sebagai tempat penyeberangan penduduk dan wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata bahari (*snorkling*).

Karena adanya penyeberangan penduduk dan wisatawan, maka dibutuhkan kapal penumpang yang dapat digunakan untuk transportasi penyeberangan. Hal tersebutlah yang menyebabkan beralinya pekerjaan kepala keluarga yang semula bekerja sebagai nelayan menjadi bekerja sebagai orang yang menyewakan kapal penumpang dan dijadikan sebagai pekerjaan pokok.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Buku II Tentang Hak-hak dan Kewajiban yang Timbul dari Pelayaran Bab V Mencarterkan dan Mencarterkan Kapal dalam Andi Hamzah (2003:149) sewa kapal dapat dikenal juga sebagai carter kapal. Carter kapal yang dimaksud adalah pemakaian atau pengoperasian kapal milik orang lain yang sudah dilengkapi awak kapal beserta peralatannya dengan imbalan bayaran.

Sedangkan berdasarkan keputusan menteri tentang Pengawakan Kapal Niaga Nomor 70 Tahun 1998, dapat digolongkan beberapa macam jenis kapal yaitu:

- 1) Kapal penumpang.
- 2) Kapal barang.
- 3) Kapal tangki.
- 4) Kapal ikan.
- 5) Kapal nuklir.

Berdasarkan data Pokdarwis jumlah kapal penumpang di Desa Batu Menyan lebih kurang 335 kapal penumpang dan terdapat 135 kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang yang diawali perkembangannya semenjak tahun 2013 dan berkembanglah seperti yang ada di tahun 2017. Dalam melakukan pekerjaan, kepala

keluarga menyewakan kapal kepada wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata dengan menerima imbalan berupa bayaran yang dilihat berdasarkan jarak tempuh perjalanan menuju objek wisata. Berikut ini tabel biaya yang harus dikeluarkan wisatawan jika ingin berkunjung ke objek wisata bahari yang ada di Desa Batu Menyan:

Tabel 1. Daftar Tarif Biaya Sewa Kapal Penumpang Menurut Tujuan Objek Wisata

No	Pemberangkatan	Tujuan Objek Wisata	Tarif
1	Dermaga Desa Batu Menyan	Pulau Mahitam	Rp. 300.000,-
2		Kelagian Besar	Rp. 400.000,-
3		Kelagian Kecil	Rp. 500.000,-
4		Pulau Pahawang	Rp. 800.000,-
5		Tanjung Putus	Rp. 900.000,-
6		Pulau Legundi	Rp. 1.200.000,-
7		Pulau Wayang	Rp. 2.000.000,-

Sumber: Hasil Wawancara Pengurus Pokdarwis di Desa Batu Menyan Tahun 2017.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa wisatawan yang akan menuju ketujuh objek wisata bahari (*snorkling*) semua berangkat dari lima dermaga yang terdapat di Desa Batu Menyan dengan tarif yang berbeda-beda berdasarkan jarak tempuh perjalanan kapal menuju objek wisata. Meskipun terdapat tujuh objek wisata yang ada, umumnya kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang hanya menyewakan kapalnya ke Pulau Pahawang karena sangat jarang sekali wisatawan berkunjung ke pulau-pulau yang lain mengingat Pulau Pahawang merupakan objek tujuan utama yang ada disana.

Melihat kenyataan tersebut, maka tidak heran jika banyak penduduk Desa Batu Menyan menyewakan kapal penumpang guna memenuhi

kebutuhan pokok keluarga, dikarenakan apabila wisatawan ingin berkunjung ke objek wisata bahari (*snorkling*) semuanya berangkat dari dermaga yang terdapat di Desa Batu Menyan.

Kepala keluarga setempat dahulu tidak berkerja sebagai orang yang menyewakan kapal penumpang. Akibat perkembangan kepariwisataan desa maka beralih pekerjaan yang semula nelayan menjadi pekerjaan menyewakan kapal penumpang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan dijadikan pekerjaan menyewakan kapal penumpang sebagai pekerjaan pokok, dijadikanya menyewakan kapal penumpang sebagai pekerjaan pokok dikarenakan menyewakan kapal penumpang lebih menguntungkan

dibandingkan bekerja sebagai nelayan.

Akan tetapi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga tidak selalu terpenuhi karena penghasilan yang tidak pasti. Hal ini dikarenakan menyewakan kapal penumpang tergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung, banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung pada saat hari libur nasional dan libur akhir pekan.

Kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang sangat membutuhkan modal dalam bekerja. Menurut Kasmir (2014:90-91) terdapat dua jenis modal yaitu: 1) modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang dan 2) modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal yang dikeluarkan kepala keluarga berupa modal untuk pembuatan kapal dan modal untuk melakukan pekerjaan sehari-hari, besar tidaknya modal yang dikeluarkan sehari-hari untuk persewaan kapal dipengaruhi oleh jarak tempuh menuju objek wisata.

Besar kecilnya pendapatan kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang dipengaruhi oleh adanya modal untuk pembuatan kapal, lamanya waktu bekerja dan adanya pekerjaan sampingan yang dimiliki. Ada atau tidaknya modal untuk pembuatan kapal tentunya dapat mempengaruhi pendapatan, dikarenakan bagi kepala keluarga yang tidak memiliki modal untuk

pembuatan kapal terpaksa membawa kapal milik orang lain dalam melakukan pekerjaan persewaan kapal dan hasilnya dibagi dua dengan pemilik kapal. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang.

Pendapatan kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang tentunya tidak dapat diprediksi berapa pendapatan mereka terima dalam satu hari ataupun perbulan. Pendapatan mereka tergantung dari jumlah wisatawan yang berkunjung dan pekerjaan sampingan yang dimiliki, pendapatan akan bertambah jika jumlah wisatawan yang berkunjung ramai dan sebaliknya pendapatan mereka akan berkurang jika jumlah wisatawan yang berkunjung sepi. Dalam rumah tangga setiap kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang mengalami ketidakpastian pendapatan perhari ataupun perbulan, sedangkan kebutuhan hidup harus selalu terpenuhi setiap harinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Menurut Sumadi Suryabrata (2010:75) tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Populasi dalam penelitian seluruh kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang di Desa Batu Menyan berjumlah 135 kepala keluarga. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini diambil 20% dari jumlah keseluruhan populasi. Cara

pengambilan sampelnya adalah $135 \times 20 : 100 = 27$.

Tabel 2. Jumlah Kepala Keluarga yang Menyewakan Kapal Penumpang Berdasarkan Asal Tempat Tinggal Di Desa Batu Menyan

No	Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	Ketapang Barat	73	16	59,25
2	Ketapang Timur	62	11	40,74
	Jumlah	135	27	100

Sumber: Data Pokdarwis Desa Batu Menyan Tahun 2017

Menurut Tabel 2 diatas bahwasanya kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang umumnya berasal dari Dusun Ketapang Barat dan Ketapang Timur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non-random merupakan metode sampling yang setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih (Haris Hardiansyah, 2010:106).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) observasi, yang digunakan untuk mendapatkan data primer dengan cara melihat langsung kejadian atau fenomena yang ada dilapangan. 2) wawancara terstruktur, yang dipergunakan untuk memperoleh data lebih luas mengenai responden. 3) kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan 4) dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa catatan atau arsip-arsip yang berisikan informasi mengenai responden.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal.

Setelah data ditabulasikan dan dipresentasikan selanjutnya, dideskripsikan dan diinterpretasikan sebagai laporan hasil penelitian ini. Adapun cara untuk menentukan jumlah persentasi dengan rumus (Jonathan Sarwono, 2006:139) sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

- % : Persentase yang diperoleh
- N : Jumlah jawaban
- N : Jumlah seluruh responden
- 100 : Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Desa Batu Menyan terletak pada $5^{\circ} 38'47''$ - $5^{\circ} 7'6''$ LS dan $105^{\circ}14'$ - $105^{\circ}04'$ BT. Sedangkan secara administrasi:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kawasan Hutan Lindung Wan Abdul Rahman
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Cermin
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gebang.

Berikut ini peta administrasi Desa Batu Menyan sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Batu Menyau Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Umur

Secara keseluruhan kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang tergolong usia produktif yaitu berkisaran umur 30-59 tahun. Sebagian besar responden berada pada kelompok umur 45-49 tahun dengan jumlah 9 (33,33%) responden, sedangkan kelompok umur responden paling sedikit berada pada 35-39 dan 55-59 tahun dengan jumlah 2 (7,40%) responden.

Produktif yang dimaksud ialah produktif berdasarkan kriteria umur bukan berdasarkan produktifitas kerja seseorang. Usia yang produktif dimiliki oleh kepala keluarga, tentunya dapat berpengaruh pada produktivitas kerja yang sesuai dengan pendapat Payaman Simanjuntak (1985:37) berpendapat bahwa produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan penambahan usia.

Produktivitas kerja yang dimiliki diharapkan memiliki pekerjaan sampingan selain menyewakan kapal penumpang, hal tersebut dikarenakan bekerja sebagai orang yang menyewakan kapal penumpang bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya pekerjaan sampingan tentunya dapat mempengaruhi pendapatan dan pendapatan dan pendapatan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, akan tetapi tidak semua kepala keluarga memiliki pekerjaan sampingan, faktor umur dan modal investasi sumber modal sendiri dalam bentuk adanya kapal milik sendiri yang membuat kepala keluarga tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Pendidikan Formal

Pendidikan formal kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang sebagian besar berpendidikan dasar dengan jumlah 20 responden (74,07%) dan 2 (7,40%) responden menempuh pendidikan menengah. Dari keseluruhan jumlah responden terdapat responden yang tidak tidak tamat sekolah dasar dengan jumlah 5 (18,51%) responden. Bekerja sebagai orang yang menyewakan kapal penumpang tidak mengutamakan pendidikan, bekerja sebagai orang yang menyewakan kapal penumpang merupakan jenis pekerjaan *unskill*, rendahnya pendidikan formal yang dimiliki oleh kepala keluarga mengakibatkan kesulitan bagi kepala keluarga untuk beralih pekerjaan selain menyewakan kapal penumpang dikarenakan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi jenis mata pencaharian yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Jumlah Anak

Jumlah anak kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang paling banyak mempunyai 4 jiwa anak dengan jumlah 14 (40,74%) responden. Dari keseluruhan jumlah responden dapat diketahui bahwa sebagian besar termasuk kedalam keluarga besar dengan jumlah 17 (62,96%) responden sedangkan yang termasuk kedalam keluarga kecil dengan jumlah 10 (37,03%) responden.

Kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang termasuk kedalam kategori keluarga besar dimana jumlah anak lebih dari tiga. Banyak tidaknya jumlah anak yang dimiliki

kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, semakin banyak anak semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarga begitu juga sebaliknya. Dengan melihat data penelitian yang ada maka kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang mempunyai beban tanggung yang besar untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dikarenakan banyaknya jumlah anak yang dimiliki.

Modal

Dalam melakukan pekerjaan persewaan kapal, kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang sangat membutuhkan modal untuk melakukan pekerjaan persewaan kapal. Terdapat dua jenis modal kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang dalam penelitian ini yaitu modal investasi dan modal kerja. Modal investasi berupa adanya kapal sedangkan modal kerja berupa modal yang dikeluarkan untuk kegiatan persewaan kapal setiap harinya. Dilihat dari sumbernya, terdapat 2 sumber modal investasi kepala keluarga yaitu sumber modal sendiri dalam bentuk adanya kapal milik sendiri dan sumber modal pinjaman dalam bentuk pinjaman kapal.

Tidak semua responden memiliki modal investasi sumber modal sendiri, dari jumlah keseluruhan terdapat 5 (18,51%) responden sumber modal sendiri selebihnya 22 (81,48%) responden sumber modal pinjaman. Sedikitnya responden memiliki modal investasi dalam bentuk adanya kapal dikarenakan

mahalnya biaya untuk pembuatan kapal. Biaya untuk pembuatan satu kapal berjumlah Rp. 49.000.000, bagi responden tidak memiliki kapal sendiri terpaksa membawa kapal milik orang lain dalam melakukan pekerjaan persewaan kapal.

Bagi responden sumber modal investasi modal sendiri tentunya tidak ada pembagian hasil pendapatan yang diterima, berapapun hasil yang mereka dapatkan itu juga yang mereka terima. Sedangkan bagi responden sumber modal investasi modal pinjaman terdapat pembagian hasil pendapatan yang diterima. Pembagian hasil pendapatan tersebut dengan cara dibagi dua dengan pemilik kapal.

Sedangkan modal kerja kepala keluarga dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari persewaan kapal seperti biaya bahan bakar minyak, biaya kas pokdarwis, biaya masuk objek wisata, biaya makan, biaya rokok dan lain sebagainya yang dihitung dengan satuan rupiah perhari kerja. Berdasarkan data hasil penelitian rata-rata modal kerja responden berjumlah Rp.189.629,-. Modal kerja kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang dipengaruhi oleh jarak tempuh perjalanan kapal menuju objek wisata, semakin jauh jarak tempuh perjalanan kapal maka semakin besar juga modal kerja yang harus dikeluarkan oleh kepala keluarga.

Jam Kerja

Semua kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang di Desa Batu Menyan memiliki jam kerja tinggi yaitu lebih dari 35 jam per minggu atau lebih dari 5 jam perhari. Basir Barthos (1990:51)

mengungkapkan, adanya kaitan positif antara jam kerja dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja. Artinya lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan. Berdasarkan data hasil penelitian, kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang memiliki jumlah jam kerja tinggi yaitu dalam satu minggu berjumlah lebih dari 35 jam kerja atau apabila dijadikan dalam satu hari lebih dari 5 jam kerja.

Tingginya jam kerja tersebut dikarenakan bekerja sebagai orang yang menyewakan kapal penumpang harus menunggu wisatawan di atas kapal atau didermaga tempat wisatawan biasanya mencari kapal untuk disewa, karena dengan menunggu di atas kapal ataupun didermaga kesempatan mendapatkan pengunjung atau wisatawan lebih besar. Tingginya jam kerja kepala keluarga diharapkan mendapatkan pekerjaan persewaan kapal dari wisatawan dan diharapkan juga semakin tinggi jam kerja semakin tinggi juga pendapatan yang akan diterima.

Pekerjaan Sampingan

Sebagian besar kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang memiliki pekerjaan sampingan dengan jumlah 16 (59,25%) responden dan 11 (40,74%) responden tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sebanyak 8 (50,00%) responden pekerjaan sampingannya sebagai taksi kapal, 6 (37,00%) responden pekerjaan sampingannya sebagai nelayan dan 2 (12,50%) responden bekerja sebagai petani.

Kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang memiliki pekerjaan sampingan, selain bekerja sebagai orang yang menyewakan kapal penumpang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya jika hanya menggantungkan hidup dari pendapatan persewaan kapal. Selain itu juga bekerja sebagai orang yang menyewakan kapal penumpang tidak dapat dilakukan sepanjang tahun hal tersebutlah yang membuat kepala keluarga memiliki pekerjaan sampingan. Dengan tujuan untuk menambah penghasilan selain dari pekerjaan pokok menyewakan kapal penumpang.

Pekerjaan sampingan kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang dalam penelitian ini paling banyak bekerja sebagai taksi kapal, nelayan dan petani. Banyaknya responden bekerja sampingan sebagai taksi kapal dikarenakan apabila responden tidak mendapatkan persewaan kapal dari wisatawan maka mereka beralih pekerjaan sebagai taksi kapal untuk penyebrangan penduduk atau barang ke Pulau Pahawang.

Hal tersebut disebabkan karena, bekerja sebagai orang yang menyewakan kapal penumpang dan bekerja sebagai taksi kapal sama-sama harus menunggu di atas kapal atau didermaga. Tentunya terdapat peningkatan pendapatan bagi kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sampingan, dengan meningkatnya pendapatan tersebut tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan berupa uang yang diterima oleh kepala keluarga dari pekerjaan menyewakan kapal penumpang ditambah pekerjaan sampingan, apabila kepala keluarga mempunyai pekerjaan sampingan dan pendapatan total dari pekerjaan persewaan kapal penumpang yang kesemuanya dihitung satuan rupiah perbulan.

Pendapatan kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang dalam penelitian ini dikategorikan berbagai macam pendapatan, pengkategorian tersebut untuk melihat apakah pendapatan termasuk pendapatan tinggi ataupun pendapatan rendah. Berikut ini beberapa jenis pendapatan kepala keluarga sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar pendapatan pokok responden berpendapatan rendah dengan jumlah 23 (85,18%) responden dengan rata-rata pendapatan Rp.2.033.565,- perbulan sedangkan 4 (14,81%) responden berpendapatan tinggi dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp.3.455.000,-.
- 2) Dari jumlah keseluruhan 16 (100%) responden terdapat 8 (50%) responden berpendapatan tinggi dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp.529.375,-, sedangkan 8 (50%) responden lainnya berpendapatan rendah dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp.336.250,-.
- 3) Pendapatan total responden berpendapatan rendah, dengan jumlah 20 (74,04%) responden dengan rata-rata pendapatan

perbulan Rp.2.202.000,-
sedangkan 7 (25,92%)
responden yang berpendapatan
tinggi dengan rata-rata
pendapatan perbulan
Rp.3.367.857,-.

Banyaknya responden yang berpendapatan rendah disebabkan oleh tidak adanya modal investasi sumber modal sendiri dalam bentuk kapal milik sendiri, hal tersebutlah membuat responden yang tidak memiliki modal investasi sumber modal pinjaman terpaksa membawa kapal milik orang lain dengan *konsekuensi* pendapatan dibagi dua dengan pemilik kapal.

Pendapatan total kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang dalam penelitian ini dibedakan juga berdasarkan modal investasi sumber modal sendiri dan modal investasi sumber modal pinjaman. Berdasarkan data hasil penelitian jumlah responden modal investasi sumber modal sendiri berjumlah 5 responden dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.3.564.000,- perbulan, sebagian besar responden berpendapatan rendah. Sedangkan jumlah responden modal investasi sumber modal pinjaman berjumlah 22 responden dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.2.363.409,- perbulan, sebagian besar berpendapatan rendah. Terdapat perbedaan pendapatan yang *signifikan* antara responden modal investasi sumber modal sendiri dengan responden modal investasi sumber modal pinjaman.

Hal tersebut disebabkan oleh pembagian hasil pendapatan yang diterima bagi responden sumber modal pinjaman, Hal tersebutlah yang menyebabkan kepala keluarga

yang menyewakan kapal penumpang sebagian besar berpendapatan rendah, dari jumlah keseluruhan responden terdapat 20 responden yang berpendapatan rendah selebihnya 7 responden berpendapatan tinggi. Pendapatan yang diterima kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, hal tersebut sesuai dengan pendapat Kaslan A. Tohir (1997:75) bahwa pendapatan merupakan hal pokok dalam kehidupan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Berdasarkan perhitungan dari beberapa teori pemenuhan kebutuhan pokok dan dihitung satuan rupiah perbulan, didapat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga di Desa Batu Menyan sebesar Rp. 480.000,- perbulan perjiwa. Menurut data hasil penelitian sebagian besar kepala keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, dengan jumlah 16 (59,25%) responden sedangkan sebanyak 11 (40,74%) responden tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Banyaknya kepala keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, hal tersebut dapat diketahui bahwa kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang dapat memenuhi kebutuhan pokok yang mencakup sandang, pangan, perumahan, bahan bakar dan sebagainya yang dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga menurut BPS tahun 2016.

Banyaknya responden dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Umur yang produktif .
- 2) Tingginya jumlah jam kerja
- 3) Adanya pekerjaan sampingan.
- 4) Tingginya pendapatan yang diterima.

Sedangkan adanya responden yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Umur, meskipun seluruh responden termasuk dalam kelompok umur produktif, terdapat juga responden pada kelompok umur 55-59 tahun. Meskipun umur tersebut termasuk kedalam kelompok umur produktif tentunya produktivitas kerja atau kemampuan untuk bekerja yang dimiliki sudah mulai berkurang dikarenakan faktor usia, berkurangnya kemampuan kerja yang dimiliki tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima dan pendapatan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.
- 2) Rendahnya pendidikan formal, pendidikan seseorang dapat mempengaruhi jenis mata pencaharian yang akhirnya akan berpengaruh kependapatan dan pendapatan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.
- 3) Jumlah anak, banyak jumlah anak yang dimiliki tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Semakin banyak anak semakin besar biaya yang harus

- dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.
- 4) Tidak adanya modal investasi sumber modal sendiri dalam bentuk adanya kapal milik sendiri, dengan adanya modal investasi sumber modal sendiri tentunya tidak ada pembagian hasil pendapatan yang diperoleh dengan pemilik kapal. Pembagian hasil pendapatan tentunya dapat mempengaruhi pendapatan dan pendapatan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.
 - 5) Pendapatan yang diterima, rendahnya pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang tentunya juga dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Umur kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang tergolong usia produktif.
2. Pendidikan formal kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang sebagian besar berpendidikan dasar.
3. Jumlah anak kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang termasuk kedalam kategori keluarga besar.
4. Modal kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang terbagi menjadi dua modal yaitu modal investasi dan modal kerja. Dilihat dari sumbernya terdapat dua sumber modal investasi kepala keluarga yaitu modal sendiri dalam bentuk adanya kapal milik sendiri dan modal pinjaman dalam bentuk

pinjaman kapal. Sedangkan modal kerja kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang adalah modal untuk menjalankan persewaan kapal penumpang setiap harinya, dihitung berdasarkan satuan rupiah berjumlah Rp.189.629,-.

5. Jam kerja kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang tergolong tinggi ≥ 35 jam kerja.
6. Terdapat 16 kepala keluarga yang memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan tersebut sebagai sebagai taksi kapal, nelayan dan petani.
7. Rata-rata pendapatan total kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang berpendapatan rendah dengan jumlah 20 responden dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.2.202.000,-.
8. Pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang sebegini besar dapat terpenuhi.

Saran

1. Mengingat kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang sebagian besar berpendidikan dasar, diharapkan anak-anak dari kepala keluarga dapat menyelesaikan jenjang pendidikan formal anaknya hingga kejenjang pendidikan tinggi, karena pendidikan merupakan indikator mencari pekerjaan yang layak untuk meningkatkan pendapatan yang lebih baik.
2. Sebaiknya kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang dapat menambah wawasan dengan mengikuti pendidikan

- non formal seperti penyuluhan yang berkaitan tentang usaha menyewakan kapal penumpang supaya wawasan mengenai usaha menyewakan kapal penumpang lebih luas lagi.
3. Sebaiknya kepala keluarga yang menyewakan kapal penumpang memiliki pekerjaan sampingan selain menyewakan kapal penumpang, hal tersebut dikarenakan menyewakan kapal bergantung pada jumlah pengunjung yang berkunjung. Dengan adanya pekerjaan sampingan tentunya dapat mempengaruhi pendapatan dan pendapatan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.
 4. Bagi kepala keluarga yang berpendapatan rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga sebaiknya mencari atau membuka usaha tambahan seperti membuat kerajinan tangan yang dapat dijual kepada wisatawan agar pendapatan dapat bertambah, bertambahnya pendapatan tentunya bertambah juga pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Hamzah. 2003. *KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) Dan Kapailitan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Tentang Pemenuhan Kebutuhan Pokok*. BPS
- Basir Barthos. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haris Hardiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kaslan A. Tohir. 1997. *Seuntai Pengtahuan Usaha Tani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kasmir. 2014. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Keputusan Menteri Tentang Pengawakan Kapal Niaga Nomor 70 Tahun 1998. *Penggolongan Jenis Kapal*.
- Payaman Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia). Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta